

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP
MINAT BERTRANSAKSI *MOBILE BANKING* NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA
DI KOTA JAMBI**

Resi Putri Anggraini¹⁾, Novi Mubyarto²⁾, Addiarrahman³⁾

¹ Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: resiputrianggraini46@gmail.com

² Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: novimubyarto@gmail.com

³ Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: addiarrahman@uinjambi.ac.id

Abstract

This thesis aims to know the effect of analysis of technology acceptance model and risk perception on interest in transacting using mobile banking on Indonesian Sharia Bank (BSI) customers branch Gatot Subroto Jambi. This research includes causal associative research. This type of research is a quantitative research. Where the data collection techniques in the form of primary and secondary data. The collection of data obtained is by means of a questionnaire. The sample in this study amounted to 100 people. The analysis used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS. Several stages of the test are carried out consisting of validity, reliability, classical assumption test, T test, F test and the coefficient of determination test. Based on the results of the F (simultaneous) test, the Fcount value of 44.386 > F_{tabel} 2,31 and a significant value of 0.000 < 0.05 can be obtained. So it can be concluded that the variables of convenience (X1), benefits (X2) and perceived risk (X3) together have a significant influence on interest in transacting using mobile banking (Y). These three variables have an effect of 56.8% on the interest in transacting using mobile banking. The remaining 43.2% is influenced by other factors not examined in this study. The conclusion of the study is that the more convenience and benefits felt by customers, as well as the decrease in risk when making transactions using mobile banking so that the customer's interest in using mobile banking also increases.

Keywords : Risk Perception, Technology Acceptance Model, BSI

JEL Classification : (G20,G21,G29)

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memiliki efek menyeluruh ke berbagai bidang industri, salah satunya perkembangan teknologi pada bidang komunikasi yang berpengaruh terhadap kemajuan di bidang keuangan. Tidak terkecuali pada dunia bisnis, perkembangan teknologi informasi saling bertautan, salah satu perusahaan yang mengembangkan teknologi informasi adalah perbankan.(Nina Rizky, Nyoman P. Y, 2018)

Menurut undang-undang RI No 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014). Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, dan juga

memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. (Ismail, 2010)

Perbankan Indonesia memiliki banyak produk yang ditawarkan, seperti simpanan masyarakat berupa giro, deposito, tabungan. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang dalam al-Qur'an. (<https://www.bi.go.id>.)

Perkembangan zaman teknologi saat ini diikuti pula oleh bank yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam layanan perbankannya dengan meluncurkan media layanan transaksi perbankan berbasis teknologi informasi yaitu *mobile banking*. Produk *mobile banking* merupakan layanan tambahan kepada nasabah yang sudah memiliki rekening di bank. Layanan *mobile banking* bank syariah adalah pengembangan dari dua bentuk inovasi bank syariah sebelumnya yaitu *sms banking* dan *internet banking*. Layanan *mobile banking* digunakan dengan perangkat *smart phone* seperti *blackberry*, *apple*, dan *smartphone* dengan sistem operasi berbasis *android* serta *windows*. (Yusmad, 2018)

Bagi nasabah yang menggunakan *mobile banking* akan mendapatkan informasi perbankan secara cepat, efektif, dan efisien, serta dapat mengurangi waktu tunggu nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara manual. Untuk memanfaatkan layanan *mobile banking* nasabah pada umumnya harus memiliki *handphone* yang berbasis android atau ISO, memiliki RAM yang cukup, serta kuota data internet.

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi, dalam kasus *mobile banking*, adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, yang menjelaskan

perilaku pengguna teknologi dengan berlandaskan pada kepercayaan, sikap keinginan dan hubungan perilaku pengguna. Model TAM juga menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya). Selain TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi atau penerimaan pengguna terhadap teknologi. (Davis, 1989)

Dalam penelitian ini melakukan penelitian terhadap persepsi kemudahan penggunaan, manfaat dan persepsi risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking* sebagaimana bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang diperhatikan nasabah dalam penggunaan jasa layanan perbankan, tidak jarang nasabah juga mempertimbangkan penggunaan layanan *mobile banking* dikarenakan sistem yang rumit sehingga nasabah masih cenderung lebih memilih menggunakan layanan anjungan tunai mandiri (ATM) yang sekedar mengecek saldo, transfer, dan membayar tagihan melalui ATM.

Faktor yang kedua adalah manfaat, Manfaat yaitu tingkat dimana seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi. Persepsi terhadap manfaat adalah yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan teknologi informasi (Afifah, 2017). Manfaat dari menggunakan layanan *mobile banking* yaitu membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, dapat menambah pengetahuan seseorang, mempercepat waktu penggunaan, dan dapat mempengaruhi tingkat kinerja seseorang. Nasabah menggunakan layanan *mobile banking* karena dapat mempercepat waktu kerja dalam melakukan transaksi. Meskipun *mobile banking* bermanfaat untuk nasabah perbankan namun, disisi lain *mobile banking* memiliki sisi negatif yang harus diwaspadai penggunaannya salah satunya yaitu banyaknya tindakan kejahatan di dunia internet seperti pembobolan layanan perbankan secara online, pembajakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab (Tatik Suryani, 2012).

Faktor yang ketiga persepsi risiko merupakan suatu ketidakpastian yang dirasakan

oleh pengguna yang bisa menimbulkan kerugian kepada pengguna. *Theori Of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa risiko dapat mempengaruhi individu berminat atau mempunyai keinginan untuk menggunakan teknologi. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ini telah banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pemakai dalam penggunaan teknologi. Risiko pertama yang dirasakan oleh pengguna adalah risiko kejahatan cyber (cyber resiko) (Muhammad Afdil Nizar, 2021). Namun masalah seperti *fraud, skimming, cyber crime* serta pencurian identitas kerap terjadi. Seperti kasus Bank BNI Syariah yang menjadi korban *skimming* pada Desember 2020 dengan kasus hilangnya uang nasabah sebesar 20 juta yang membuat pihak BNI Syariah harus menanggung kerugian dengan mengembalikan 100% uang nasabah yang hilang karena kasus tersebut bukan kesalahan nasabah. Hal ini yang menjadi kekhawatiran utama bagi nasabah

sehingga Bank harus meningkatkan sistem keamanan dan mengedukasi nasabah tentang potensi bahaya untuk meminimalkan kekhawatiran dan menciptakan rasa kepercayaan terhadap penyedia jasa *e-banking*. (Markplus, 2021)

Layanan *m-banking* diharapkan mampu memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Berdasarkan hasil pra survey diketahui jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 adalah 15,5 juta nasabah dan yang menggunakan layanan *mobile banking* yaitu sebanyak 2,5 juta *user* (pengguna) (<https://www.bankbsi.co.id/>). Aplikasi BSI *mobile* telah di unduh sebanyak 1 juta lebih pengguna di *play store* dengan pemberian rating sebesar 3,8 dengan 72 ribu ulasan. dengan melihat pemberian bintang satu maupun bintang dua dan banyak kritik atau komentar yang dilakukan oleh nasabah terkait pengaduan sistem. Nasabah menyatakan ketidakpuasannya terhadap aplikasi BSI *Mobile*.

Tabel 1

Jumlah Nasabah dan Pengguna *Mobile Banking* BSI Cabang Kota Jambi

Tahun	Jumlah pengguna mobile banking	Jumlah Nasabah	Presentase
2017	652	2670	24,4%
2018	1242	3789	29,6%
2019	1096	5567	19,6%
2020	1983	7678	25,8%
2021	3027	9296	32,5%
Total	8000	29000	27,5%

Sumber bank syariah Indonesia cabang Kota Jambi 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas terdapat penurunan di tahun 2019 sebesar 19,6% dan naik kembali di tahun berikutnya, dan jika dilihat terdapat perbandingan antara total jumlah pengguna dan jumlah nasabah keseluruhan yang berkisaran pada angka 27,5% dan masih ada 72,5% yang tidak menggunakan *mobile banking*. Terlihat perbedaan yang signifikan dimana masih banyak masyarakat yang membuat rekening tetapi tidak menggunakan layanan *mobile banking* dimana setiap nasabah membuat rekening akan selalu di tawarkan oleh pihak bank untuk menggunakan layanan *mobile banking* tersebut.

Disini dapat di jelaskan kenapa minat masyarakat masih sedikit dalam menggunakan layanan *mobile banking* hasil wawancara penulis dan pihak bank didapatkan bahwa sedikitnya jumlah nasabah yang menggunakan *mobile banking* ini di karenakan banyak faktor yang pertama tidak semua nasabah menggunakan *smartphone* dimana tidak semua nasabah menggunakan *smartphone* dalam aktivitasnya sehari-hari, yang kedua karena ketidaktahuan nasabah dalam penggunaan layanan *mobile banking* dan yang ketiga karena banyaknya kasus penipuan terhadap transaksi online, dan akhirnya memilih untuk melakukan

transaksi ke bank demi keamanan yang mereka inginkan tanpa khawatir transaksi yang mereka lakukan memiliki masalah (Perri, 2022).

Selanjutnya menurut nasabah pak Jamaluddin mengatakan karena faktor ketidaktahuan teknologi, jadi saya merasa penggunaan *mobile banking* tidak mudah bagi saya dan saya lebih nyaman ke bank langsung dan saya juga belum merasakan manfaat dalam penggunaan *mobile banking*. Dan menurut ramziah banyaknya berita tentang penipuan transaksi online dan risiko keamanan dalam menggunakan *m-banking* menimbulkan rasa keragu-raguan serta waspada akan apa yang terjadi nantinya atau bisa di katakan takut terkena penipuan disaat penggunaannya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Komarudin menyatakan bahwa minat nasabah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya keterpaksaan (Komarudin, 1994). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Slameto, 2010). Menurut Sukmadinata faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu pengetahuan, informasi dan pengalaman (Fahmi Gunawan dkk, 2018). Faktor yang mempengaruhi minat menurut Suhartini terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri (pendapatan, harga diri dan perasaan senang).

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai variabel kemudahan, manfaat dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Menurut penelitian yang dilakukan Maulida Swara Mahardika pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan *financial technology* (fintech) payment linkaja syariah. Menyatakan bahwa kemudahan, penggunaan, keamanan dan persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan *financial technology* (fintech) payment linkaja syariah. Sedangkan

menurut syamsul hadi menyatakan bahwa kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi.

Selanjutnya menurut Ahmad Yudin mengatakan bahwa manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah Menggunakan *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia Kc 3 Palangka Raya. Sedangkan menurut Pratiwi, R., & Batista, M. mengatakan manfaat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Selanjutnya menurut Dwimastia Harlan mengatakan bahwa kemudahan pengguna, kepercayaan dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah. Sedangkan menurut Lianta dan Baridwan mengatakan risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah (Lianta, Maria Andian Sri. & Baridwan, 2011). Dari perbedaan penelitian terdahulu yang mendokumentasikan banyaknya ketidakkonsistenan, hasil penelitian terkait minat bertransaksi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di bank syariah Indonesia cabang Kota Jambi dengan judul “Analisis *Technology Acceptance Model* dan Persepsi Risiko terhadap Minat Bertansaksi Menggunakan *Mobile Banking* Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Gatot Subroto Jambi.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain melalui kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam penelitian ini penulis menjadikan kemudahan manfaat dan persepsi risiko yang dilakukan sebagai variabel dari minat bertransaksi menggunakan *Mobile Banking* pada nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jambi Gatot Subroto. Metode penelitian survei yaitu dilakukan dengan mengumpulkan

informasi dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam metode penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu (Sujarweni, 2020).

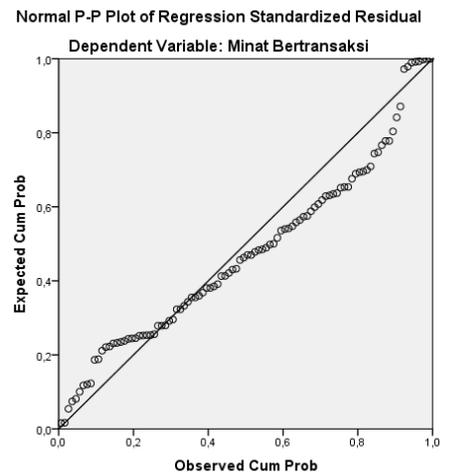
Metode penelitian survei yaitu dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam metode penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu (Sujarweni, 2020). Analisis Kuantitatif terdiri dari Uji Kualitas Data dan Uji Asumsi Klasik. Yaitu uji kualitas data terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas. Sedangkan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi berganda. Kemudian dalam menguji hipotesis dilakukan uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

- 1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, atau mendeteksi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi uji normalitas.



Gambar 1

Berdasarkan gambar grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal. Dan berarti data tersebut normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi probability.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,72514039
	n	
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,075 > 0,05$ sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel indepeden dalam suatu model. Jika nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari $<10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance lebih besar dari $>0,10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

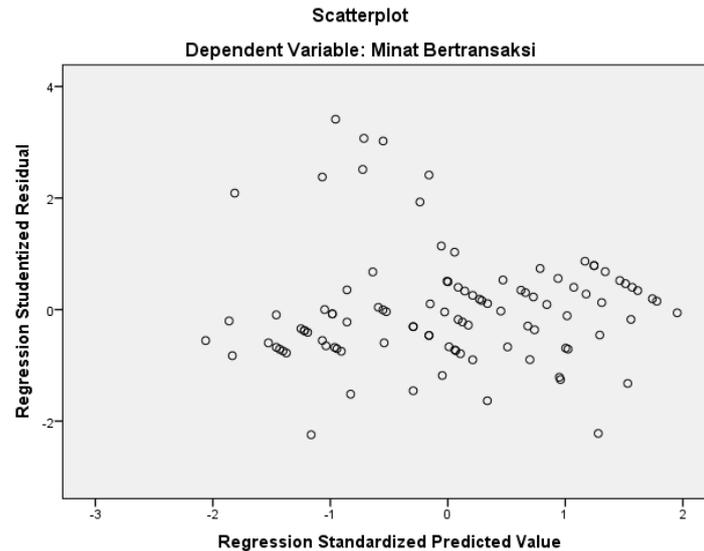
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Kemudahan	0,387	2,584	Tidak terjadi multikolinearitas
Manfaat	0,403	2,483	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Risiko	0,875	1,142	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari data diatas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians sama dan residual satu pengamatan dan pengamatan lain makan disebut homoskedastisitas dan jika variance, berbeda disebut heteroskedastisitas. Dilihat pada nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Hasil uji hetroskedastisitas pada gambar diatas didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur (membentuk gelombang, melebar lalu menyempit) Maka kesimpulan variabel bebas yang di uji menggunakan scatterplot tidak

terjadi heteroskedastisitas atau data tidak homogen. Untuk lebih meyakinkan dapat pula di uji menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel uji Glejser:

Tabel 4 Uji Glejser Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,494	2,049		3,169	,002
1					
Kemudahan	-,019	,062	-,048	-,307	,759
Manfaat	-,060	,070	-,133	-,861	,392
Persepsi Risiko	-,046	,028	-,168	-1,603	,112

d. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil uji pada tabel signifikan pada variabel kemudahan memiliki nilai signifikan 0.759, Variabel manfaat 0.392 dan persepsi risiko 0.112. Dimana Nilai signifikansi dari variabel ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial

berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat Risiko maka hipotesis diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig <0,05 atau t hitung >t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

- Jika nilai Sig >0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 5 Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,078	3,018		4,996	,000
1 Kemudahan	,370	,092	,427	4,025	,000
Manfaat	,426	,103	,430	4,130	,000
Persepsi Risiko	-,117	,042	-,197	-2,785	,006

- Pengaruh kemudahan terhadap Minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Dari hasil perhitungan data pada tabel diatas, bahwa variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksimenggunakan *mobile banking*. Hal itu bisa terlihat dari nilai thitung > ttabel atau 4,025 > 1.984 dan signifikan yang dihasilkan 0,000 < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang mana artinya variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*.
- Pengaruh manfaat terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Dari hasil perhitungan data pada tabel diatas, bahwa variabel manfaat signifikan terhadapminat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Hal itu bisa terlihat dari nilai thitung > ttabel atau 4,130 > 1.984 dan signifikan yang

- dihasilkan 0,000 < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang mana artinya variabel manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*.
- Pengaruh Risiko Terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Dari hasil perhitungan data pada tabel diatas, bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Hal itu bisa terlihat dari nilai thitung > ttabel atau -2,785 > 1.984 dan signifikan yang dihasilkan 0,006 < 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang mana artinya variabel persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden (kemudahan, manfaat dan persepsi risiko) secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel

dependen (minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*) hasil uji F dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil uji simultan (uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408,675	3	136,225	44,386	,000 ^b
	Residual	294,635	96	3,069		
	Total	703,310	99			

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas didapat nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa variabel kemudahan,

manfaat dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,581	,568	1,75189

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai adjusted square sebesar 0,568 atau 56,8% hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan, manfaat dan persepsi risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. secara simultan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 56,8% dan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel kemudahan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking* dimana dalam penelitian ini di uji pada nasabah bank Syariah indonesia Kota Jambi. Dalam hasil penelitian diatas dijelaskan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,025 > 1.984$ dan signifikan yang dihasilkan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketika merasakan mudah dalam penggunaan mobile banking, maka minat menggunakan mobile banking juga akan meningkat. Dan disaat nasabah merasakan kemudahan dalam mempelajari penggunaan, mudah dalam mendapatkan apa yang dibutuhkan, serta mudah dalam pengoperasian mobile banking, maka akan mempengaruhi minat nasabah

3.2.Pembahasan

Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* Secara Parsial

a. Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking*.

menggunakan mobile banking (Wibiadila, 2016).

Hasil ini sesuai dengan teori yang dipaparkan Igbaria yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasidan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Somali et al (2008), Jeong dan Yoon (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan internet banking, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Artha (2011) menunjukkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan e-commerce. Kemudahan didefinisikan sebagai penilaian seseorang mengenai suatu teknologi bahwa tidak perlu kemampuan yang tinggi untuk menggunakannya. Dari definisinya maka dapat diketahui bahwa kemudahan merupakan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seorang merasa bahwa sistem informasi tersebut tidak mudah digunakan maka ia tidak akan menggunakannya.

b. Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking*

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel manfaat terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking* dimana dalam penelitian ini di uji pada nasabah bank Syariah Indonesia Kota Jambi yang bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Dalam hasil penelitian diatas dijelaskan bahwa nilai thitung > ttabel atau $4,130 > 1,984$ signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$. faktor manfaat sangat mendukung untuk meningkatkan minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*, berdasarkan analisis dari hasil kuesioner

yang peneliti dapatkan, dikarenakan nasabah merasa penggunaan mobile banking akan mendukung aktivitas perbankan, merasa transaksi yang dilakukan sangat tepat, memaksimalkan proses kegiatan perbankan yang dilakukan dan merasa mobile banking memiliki manfaat yang besar. Manfaat yang diberikan dengan menggunakan mobile banking tentunya akan memudahkan pengguna itu sendiri, sebagai contoh pengguna dapat menggunakan mobile banking untuk melakukan pembelian pulsa ataupun token listrik, sehingga mereka tidak perlu pergi ke tempat pembelian token listrik maupun pulsa tapi mereka dapat memanfaatkan teknologi mobile banking untuk melakukan pembelian tersebut. Dengan banyaknya manfaat yang diberikan tentunya akan mempengaruhi nasabah berminat untuk menggunakan mobile banking.

Manfaat bagi nasabah menggunakan layanan mobile banking Pertama Hemat Waktu, didalam layana mobile banking Transfer dana, cek saldo, membuat deposito, dan lain-lain, semuanya bisa kamu lakukan di handphone kamu. Tidak perlu jauh-jauh ke datang bank, Kedua Praktis Dengan menggunakan layanan Mobile Banking, bayar tagihan mudah tanpa mengganggu aktivitasmu, Ketiga Dapat memantau transaksi dan saldo rekening 24 hours real time online. Kamu juga bisa memantau transaksi keuangan pribadimu secara real time, mengelola dana yang keluar maupun masuk di rekening dengan Mobile Banking, Keempat Gratis, dalam layanan Mobile banking yang ditawarkan bank biasanya tidak mengenakan biaya pendaftaran, aktivasi maupun administrasi bulanan, Kelima Aman, dalam menggunakan layanan mobile banking Dalam menggunakan fitur-fitur di mobile banking biasanya terdapat kode verifikasi, PIN dan sistem keamanan

yang telah distandarisasi pihak bank (www.brisyariah.co.id).

c. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Hal itu bisa terlihat dari nilai thitung < ttabel atau $-2,785 < -1,984$ dan signifikan yang dihasilkan $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana artinya variabel risiko berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Dalam penelitian ini variabel persepsi risiko berpengaruh negatif artinya, semakin tinggi risiko bertransaksi menggunakan *mobile banking* maka semakin rendah minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Dan sebaliknya semakin rendah risiko bertransaksi menggunakan *mobile banking* maka semakin tinggi minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*.

d. Pengaruh Kemudahan, Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan, manfaat dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Dimana kemudahan dan manfaat berpengaruh positif dan untuk variabel persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Hal ini ditunjukkan dengan uji F yang diperoleh nilai Fhitung sebesar 44,386 dan Ftabel senilai 2,31. Dari nilai tersebut dilihat bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dapat diartikan bahwa variabel kemudahan, manfaat dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat menggunakan *mobile banking*. Ketiga variabel ini (kemudahan, manfaat dan persepsi risiko)

memberikan pengaruh sebanyak 56,8% terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*.

Secara persentase sudah cukup besar apabila perusahaan yang bergerak bidang teknologi *mobile banking* lebih memfokuskan pendekatan dengan ketiga variabel tersebut untuk menarik minat nasabah menjadi nasabah menggunakan *mobile banking*. Walaupun ada sebanyak 43,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Namun jika ini dimaksimalkan cukup diharapkan bisa menjadi solusi atas rendahnya penggunaan *mobile banking*. Pemberian informasi yang massive kepada masyarakat, edukasi, serta melakukan minimalisasi risiko ditengah masyarakat terhadap penggunaan *mobile banking* diharapkan bisa dengan cepat mendongkrak jumlah penggunaan *mobile banking*.

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji secara parsial didapatkan kesimpulan bahwa variabel kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kemudahan dalam menggunakan *mobile banking* mengalami kenaikan, maka minat menggunakan *mobile banking* juga akan meningkat. Selain faktor kemudahan terdapat juga pengaruh yang signifikan variabel manfaat terhadap nasabah menggunakan *mobile banking*. Dikarenakan nasabah merasa penggunaan *mobile banking* akan mendukung aktivitas perbankan, merasa transaksi yang dilakukan sangat tepat, memaksimalkan proses kegiatan perbankan yang dilakukan dan merasa *mobile banking* memiliki manfaat yang besar. faktor Risiko berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya semakin tinggi risiko bertransaksi menggunakan *mobile banking* maka semakin rendah minat bertransaksi menggunakan *mobile banking* begitu juga sebaliknya. Secara uji simultan ketika variabel kemudahan, manfaat dan persepsi risiko di uji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking* pada nasabah bank syariah Indonesia kantor cabang Jambi Gatot

Subroto. Ketiga variabel ini memiliki pengaruh sebanyak 56,8% terhadap minat bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Sisanya sebanyak 43.2% minat menggunakan minat bertransaksi menggunakan *mobile banking* diengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitaian ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanyalah milik bagi Allah Swt. Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat terus tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Karena kemurahan-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terimakasih dan penghargaan kami berikan kepada editor, reviewer, yang telah menelaah dan mereview serta mempublikasikan pada Jurnal Ilmu Ekonomi Islam (JIEI) dan tak lupa pula terkhusus narasumber penelitian yang telah memberikan waktu luangnya kut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

Afifah, R. (2017). *Pengaruh Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Pengguna Mobile Banking. bank Syariah Mandiri*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Davis. (1989). *Perceived usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Tecnology*.https://www.researchgate.net/publication/200085965_Perceived_Usefulness_Perceived_Ease_of_Use_and_User_Acceptance_of_Information_Technology.

Fahmi Gunawan dkk. (2018). *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. CV Budi Utama.

<https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-jadikan-mobile-banking-sebagai-lokomotif-pengembangan-ekonomi-syariah>. (2022).

Ismail. (2010). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Prenada Media

Group.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. diakses 17 Januari 2022. dikutip dari <https://kbbi.web.id/minat>.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada,.

Komarudin. (1994). *Kamus Perbankan*. Grafindo.

Lianta, Maria Andian Sri. & Baridwan, zaki. (2011). Faktor-Faktor Sikap yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Internet Banking. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2).
<http://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/144>.

Markplus. (2021). *Industry Roundtable Surviving The Covid-19 Preparing The Post: Commercial Banking Indusrty Perspective*.
<http://www.markplusinc.com/wp-content/uploads/2020/06/IRT-12-MarkPlus-Industry-Round-table-Roundups-Banking-Industry.pdf>.

Muhammad Afdil Nizar. (2021). *Technologi Keuangan: Konsep Dan Implemntasil Di Indonesia*. *Munich Personall RePEc Archivel*, 5(2), 13.

Nina Rizky, Nyoman P.Y, dan M. A. W. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 192.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20463>.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.

Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Barupres.

Tatik Suryani. (2012). *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Graha Ilmu.

Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Deepublish.